



Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

Teacher's Efforts of Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo to Increase the Interest of Class VIII Students in Fiqh Subjects

Hanawiah

Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo

Email: hanawiah907@gmail.com

*Correspondence: hanawiah907@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v2i4.2
76

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan : 10-08-2022
Diterima : 15-08-2022
Diterbitkan : 23-08-2022

Bagi siswa mempelajari ilmu Fiqih merupakan hal yang penting, karena ilmu ini yang nantinya akan menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran ini perlu dilakukan. Dengan adanya minat, siswa akan semakin tertarik dan semangat saat proses belajar mengajar, dan siswa akan semakin mudah dalam memahami pelajaran tersebut jika semakin besar minatnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan minat pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo. Metodologi yang dipergunakan dalam penemuan ini yaitu kualitatif, yaitu pengumpulan data sedalam-dalamnya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan peneliti yang menjadi instrumen kuncinya. Pengambilan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling, melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Dalam pengakumulasian data ini peneliti menggunakan teknik pengamatan, interview, dan pengarsipan dokumen. Dalam model Miles dan Huberman analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah antara lain: 1) degradasi data, 2) penyajian data, 3) pengambilan kesimpulan/ verifikasi data yang sudah dikumpulkan. Hasil dari penemuan ini yaitu untuk mengembangkan kemauan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo dilakukan melalui pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktek, dll), serta pemberian nasehat. Adapun hambatan yang dihadapi adalah karakter siswa, kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya alat penunjang pembelajaran.

Kata kunci: belajar; minat siswa; mata pelajaran fiqih.

ABSTRACT

Studying and understanding Fiqh subjects for students is very important, because this knowledge will be applied directly in daily life, so it is necessary to cultivate interest in learning in these subjects. With interest, students will be more interested and enthusiastic during the learning process, the greater the interest of students, the easier it will be to understand the lesson. This study's purpose is knowing the teacher's efforts and to find out the obstacles faced by teachers in order to increase the learning interest of class VIII students in Fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo. The research method used is a qualitative method, namely data collection in a natural setting with the intention

of interpreting the phenomena that occur where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is carried out purposively and snowball, collection techniques are triangulation, data analysis is qualitative, where the research results qualitative emphasizes more on meaning than generalization. The analysis of qualitative research data from the Miles and Huberman model was carried out through the steps of 1) Data reduction, 2) Datadisplay, 3) Drawing conclusions or verification. The results of this study are to increase the interest of class VIII students in the subject of Fiqh at Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo through the provision of motivation, the use of various learning methods (lectures, discussions, practices, etc.), as well as providing advice. The obstacles faced are the character of students, lack of student awareness and lack of learning support tools.

Keywords: *learning; student interest; fiqh subjects.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi dalam meningkatkan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin mengalami kemajuan dalam hidup (Sudarsana, 2015). Pendidikan merupakan proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang dilakukan secara bertahap (Sudarsana, 2015). Dalam cakupan sumber daya manusia, komponen-komponen sistem pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu: tenaga kependidikan guru dan staf. Guru dikatakan sebagai ujung tombak Pendidikan karena memiliki peranan yang penting dan strategis dalam membimbing siswa kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian dalam berpikir (Handoyo et al., 2021). Selain harus menguasai kemampuan akademis, seorang guru juga harus memiliki kepribadian bisa diandalkan dalam membina sikap dan keterampilan siswanya sehingga menjadi figur yang dapat dijadikan panutan bagi siswa, keluarga maupun di kalangan masyarakat. Dalam dunia Pendidikan guru memegang peranan yang penting dalam membantu dan memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien (Erwinsyah, 2017).

Dalam Islam, sosok guru sangat strategis, di samping mengemban misi keilmuan agar peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, guru juga mengemban tugas suci, misi kebaikan, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan Allah SWT (Kosim, 2008). Dalam islam, guru (pendidik) bahkan menempatkan kedudukan setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Maka dari itu guru diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal karena merupakan figur sentral dalam sistem kependidikan yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu guru juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di masa depan. Karena itu keterlibatan guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan.

Guru sebagai pemimpin pembelajaran membantu siswanya menjadi semangat belajar guna membantu siswa mencapai penguasaan bidang ilmu yang di pelajarnya (Hasyim, 2014). Tidak hanya kelas, tetapi juga pengetahuan tentang mata pelajaran tersebut. Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut adalah bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik, sehingga akan terjadi pula proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga siswa akan merasa tertarik dan senang untuk belajar.

Di jelaskan dalam literatur Barat bahwa, selain mengajar, guru memiliki beberapa tugas yang berkaitan dengan integritas pengajaran, yaitu mempersiapkan pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Sebelum seorang siswa dapat belajar, guru harus membuat alat untuk membantu mereka belajar. Setelah mereka belajar, guru harus mengevaluasi kemajuan mereka.

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

Faktor terpenting dalam setiap pengalaman belajar adalah minat dari pihak siswa. Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan tumbuhnya konsentrasi itu (Bunga, 2013).

Adanya minat juga akan menimbulkan rasa senang dalam upaya belajar, dan kemampuan belajar seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki hati yang ceria dan juga membantu untuk selalu mengingat materi yang sudah diajarkan. Kemauan belajar siswa merupakan aspek kognitif yang melekat dalam diri seseorang, jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan berupaya maksimal untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya, dan ada motif internal untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah usaha dari orang tersebut sehingga apa yang diusahakannya dapat terwujud.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru sepatutnya memiliki kreatifitas dan strategi, serta mampu berinovasi (Mawati et al., 2020). Banyak siswa yang merasa pembelajaran yang tegang dan monoton itu membosankan, sehingga mereka cepat kehilangan minat dan tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Guru dapat menggunakan berbagai model pengajaran atau dapat mengembangkan metode pengajarannya sendiri (Rahman, 2018).

Kebanyakan siswa tidak suka pada pembelajaran yang tegang dan monoton, mereka akan cepat bosan dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru. Guru bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sudah ada atau dapat menggunakan cara sendiri untuk mendorong minat siswa dalam belajar, kita perlu berinovasi dan berpikir kreatif agar apa yang kita ajarkan menarik bagi mereka. Ini akan terjadi secara bertahap seiring waktu seiring minat mereka tumbuh.

Permasalahan di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dan hal ini tercermin dari sikap edukatif siswa yang tidak sepenuhnya aktif saat mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang memilih diam atau pasif dari pada melakukan interaksi seperti berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru dan teman-temannya. Beberapa siswa terlihat kurang berminat untuk mempelajari hukum Islam, padahal ini adalah salah satu mata pelajaran yang bermanfaat untuk mereka. Mata pelajaran fiqih mencakup aspek ibadah yang dilakukan setiap hari, seperti shalat, puasa, sedekah, dan ibadah lainnya.

Mempelajari dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam sangat penting bagi siswa, karena pengetahuan ini akan digunakan dalam kehidupan mereka secara langsung, ada minat yang sepatutnya dikembangkan seseorang untuk tertarik mempelajari mata pelajaran ini, karena ini penting (Azis, 2019). Jika siswa tertarik dengan materi pelajaran, mereka akan lebih tertarik untuk mempelajarinya. Sebaliknya, jika siswa tidak tertarik, mereka cenderung kurang memperhatikan dan memahami materi.

Memotivasi siswa untuk belajar bukanlah tugas yang mudah, tetapi masih ada beberapa tantangan yang dihadapi guru (Alwi, 2017). Hal ini pada dasarnya karena siswa memiliki minat belajar yang sangat berbeda dalam pelajaran Fiqih. Guru hanya dapat memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kreativitas, profesionalisme, ketekunan guru sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan minat belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin cepat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk tingkatan minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo?
2. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo?

.

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan minat siswa dan mengetahui hambatan yang dihadapi pendidik dalam proses meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo.

METODE

Metodologi yang dipergunakan dalam penemuan ini yaitu kualitatif, yang berarti pengumpulan data sedalam-dalamnya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan peneliti yang menjadi instrumen kuncinya (Wijaya, 2018). Pengambilan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling, melakukan pengumpulan data dengan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan/ mengkombinasikan dari berbagai teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif sehingga proses menganalisis data disesuaikan dengan teori yang ada, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Dalam pengakumulasian data ini peneliti menggunakan teknik pengamatan, melakukan interview dengan 5 peserta didik, dan pengarsipan dokumen. Dalam model Miles dan Huberman analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) degradasi data, 2) penyajian data, dan 3) pengambilan kesimpulan/ verifikasi data yang sudah dikumpulkan (Fitrah, 2018).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs DDI Padanglolo sudah baik, namun masih ada hal yang perlu ditingkatkan. Dalam konteks ini, guru mata pelajaran Fiqih memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Peserta didik MTs DDI Padanglolo menyatakan bahwa sebagian besar pendidik memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar dan membimbing siswa jika siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik kelas VIII sebagai berikut: “Guru di MTs DDI Padanglolo baik, tegas, disiplin, dan sering memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, selain itu ketika kami belum paham materi yang disampaikan maka akan diulangi oleh guru tersebut dan jika belum paham juga guru tersebut akan memberikan materi tambahan secara privat pada siswa yang belum mengerti, memang tidak semua tapi ada beberapa yang seperti itu.”

Selain menjadi pribadi yang baik, disiplin, berwibawa serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pernyataan diatas sama dengan pendapat peserta didik kelas VIII, dia berpendapat bahwa: “Guru disini baik, pengertian, disiplin dan sering memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain, sehingga kita semua lebih bersemangat ketika belajar.”

Dari hasil interview diatas menyatakan bahwa ada beberapa guru yang berupaya dalam mengembangkan minat siswa dalam belajar melalui pemberian motivasi serta bimbingan. Namun guru belum sepenuhnya memberikan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dikarenakan ada beberapa guru yang hanya menyampaikan materi dengan cara bercerita dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan merasa bosan saat proses pembelajaran dimulai. Seperti ungkapan peserta didik kelas VIII bahwa: “Guru di MTs DDI Padanglolo sangat jarang melakukan pembelajaran di luar kelas atau outdoor sehingga siswa mudah jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas secara terus menerus.”

Pernyataan didukung oleh pendapat peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa, guru di MTs DDI Ujung Lero masih kurang berinovasi dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut: “Saat belajar siswa sering mengantuk karena ada beberapa guru yang ketika mengajar di kelas hanya menjelaskan saja materi di

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

kelas kemudian memberikan tugas, tanpa ada interaksi yang berlangsung kepada guru dengan murid atau murid dengan murid”.

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Pernyataan diatas sama dengan pendapat peserta didik kelas VIII, dia berpendapat bahwa: “Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa bosan dan malas ketika belajar namun, masih ada guru yang demikian di MTs DDI Padanglolo”.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan dengan 5 murid kelas VIII di MTs DDI Padanglolo, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru fiqh adalah dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti peta konsep, metode praktikum, permainan ringan, yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, selain kenyataan bahwa siswa juga sangat membutuhkan suasana belajar yang baru. Agar supaya pikiran mereka tetap segar, metode belajar dengan alam menjadi salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai opsi oleh guru. Metode pembelajaran yang berbeda akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar, yang pada gilirannya akan menyebabkan tumbuhnya minat belajar siswa yang lebih besar. Memberi nasehat dan peringatan kepada siswa tentang cara belajar fiqh yang tepat juga penting. Adapun hambatan yang dihadapi adalah karakter siswa, kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya alat penunjang pembelajaran.

Minat belajar siswa tumbuh seiring berjalannya waktu jika ada usaha guru dan keinginan siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru Fiqih di MTs DDI Padanglolo menggunakan berbagai metode sebagai berikut: Pertama, memberikan arahan dan motivasi. Michel Jucius mendefinisikan motivasi sebagai tindakan yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Menurut Mc. Donald motivasi belajar adalah transformasi energi seseorang yang diketahui dengan munculnya reaksi dan tanggapan dalam memperoleh tujuan. Berdasarkan Hamalik, Oemar (2012) dalam kitab Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah perubahan energi seseorang dalam bentuk aktivitas nyata berupa aktivitas fisik. Sedangkan menurut ([AKRIM](#), 2022) berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memiliki gairah atau semangat dalam melakukan suatu pekerjaan/aktivitas demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut analisis penulis, motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengubah energi dalam tubuh menjadi tindakan nyata untuk mencapai beberapa tujuan. Dalam proses belajar diperlukan dorongan dari dalam diri karena, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka tidak akan melakukan aktivitas belajar ([Saptono](#), 2016). Motivasi intrinsik yaitu seseorang yang giat dalam belajar tanpa adanya motivasi dari luar dirinya, ini merupakan hal yang penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar karena adanya dorongan dari luar dirinya ([Emda](#), 2018). Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dibutuhkan jika tidak ada motivasi intrinsik dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Motivasi ini muncul ketika seseorang bersemangat untuk mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.

Adapun maksud oleh memberikan motivasi/arahan disini adalah untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat beribadah sesuai dengan tuntunan agama melalui Fiqh Ibadah. Hal ini sejalan dengan kebiasaan madrasah yang membiasakan siswanya melakukan sholat berjamaah dzuhur dan dhuha di bawah pengawasan guru piket.

Kedua, metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk memaparkan materi ajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat dipahami sebagai strategi yang ditempuh untuk mencapai standar tujuan pembelajaran. Adapun berbagai metode pembelajaran yaitu; metode pembelajaran kolaboratif, metode demonstrasi, metode diskusi, metode eksperimen, metode peta konsep, metode praktik, dan lain sebagainya. Guru Fiqih MTs DDI Padanglolo juga menggunakan metode untuk meningkatkan minat siswa selama proses belajar berlangsung, metode yang biasa

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

digunakan adalah metode peta konsep dan metode praktik. Peta konsep adalah metode pencatatan kreatif yang memudahkan kita mengingat sejumlah besar informasi. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini dapat memaksimalkan penggunaan otak kiri dan kanan. Cara ini sangat efektif karena menggunakan kata, simbol, warna dan gambar.

Ketiga, yaitu nasehat. Nasehat adalah memberikan arahan yang baik serta pemahaman kepada siswa agar mereka mempunyai keinginan untuk belajar secara maksimal karena ilmu Fiqh ini yang akan menghantarkan jalan kebahagiaan untuk umat manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Nasehat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan membangkitkan semangat mereka menjadi pribadi yang lebih baik termasuk pada saat proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo, guru mengalami beberapa kendala diantaranya: Pertama, kurangnya kesadaran siswa. Tidak ada rasa antusias dalam proses pembelajaran Fiqih menjadi salah satu kendala guru. Mengingat pentingnya kemauan dan kesadaran diri dalam diri siswa untuk menumbuhkan semangat yang luar biasa dalam proses belajar. Sikap ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas diri siswa untuk masa depan. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran dirinya dalam belajar mata pelajaran Fiqih agar mereka dapat memperoleh energi berupa semangat untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Kedua, karakter siswa, yang bersumber dari nilai-nilai sosial. Nilai-nilai itu berupa perilaku siswa. Karakter merupakan perilaku seseorang yang menjadi pembeda satu dengan yang lainnya sebagai hasil dari proses interaksi sosial. Perbedaan kepribadian inilah yang akan memberikan dampak kepada keefektifan belajar Fiqh di madrasah. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang sepatutnya dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa mengkondisikan suasana ruang belajar dengan berbagai macam karakter siswa yang ada, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan.

Ketiga, kurangnya alat peraga. Alat peraga adalah alat yang digunakan pendidik untuk menyediakan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran Fiqih tentunya dibutuhkan berbagai alat bantu belajar, seperti alat peraga untuk bahan latihan, proyektor untuk penjelasan, dan lain sebagainya. Penggunaan proyektor di MTs DDI Padanglolo memberikan kemudahan bagi guru saat menyampaikan materi yang diajarkan, akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo perlengkapan proyektor masih sangat sedikit dan harus digunakan secara bergantian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat dan kesadaran belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo dilakukan melalui: a). Pemberian Motivasi, memberikan motivasi/arahan disini adalah untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat beribadah sesuai dengan tuntunan agama melalui Fiqh Ibadah. Hal ini sejalan dengan kebiasaan madrasah yang membiasakan siswanya melakukan sholat berjamaah dzuhur dan dhuha di bawah pengawasan guru piket. b). Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi, dengan adanya metode pembelajaran yang beragam maka siswa cenderung tidak mudah merasa bosan dalam proses belajar misalnya metode pembelajaran kolaboratif, metode demonstrasi, metode diskusi, metode eksperimen, metode peta konsep, metode praktik, dan lain sebagainya. c). Pemberian Nasehat, nasehat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan membangkitkan semangat mereka menjadi pribadi yang lebih baik termasuk pada saat proses

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

pembelajaran Fiqh di madrasah. Adapun hambatan yang dihadapi adalah karakter siswa, kurangnya kesadaran siswa, dan kurangnya alat penunjang pembelajaran.

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih

DAFTAR PUSTAKA

- AKRIM, A. (2022). INTEGRASI ETIKA DAN MORAL Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam. *Aksaqila Jabfung*.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam.
- Bunga, A. (2013). Cara-Cara Belajar Yang Berhasil Untuk Siswa SMA Dan SMK. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 97–116. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.87>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321–332.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga, M. W., Sudono, E. P., & Purba, B. (2020). Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi. *Yayasan Kita Menulis*.
- Rahman, T. (2018). Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. *CV. Pilar Nusantara*.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i01.1376>
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.

Hanawiah

Usaha Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Dalam Mengembangkan Minat Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).